

Analisis Efek BREXIT (Britain Exit) Pada Nilai Tukar Pound Sterling Terhadap US Dolar

Ignasius Aryanto Tupen Soga

3SE-5. 13.7658

Abstrack

Britain's decision to come out of the EU (European Union) brings a negative effect on the exchange rate of the Pound Sterling against the USD. Results using ARIMA forecasting method shows that these negative effects will continue until the coming short-term period. This is responded by the BoE (Bank of England) with the planning policy of cutting interest rates to 0.25%. Based on calculations using the International Fisher Effect (IFE), concluded that the decrease in the interest rate of 0.25% is not have significant impact on the exchange rate for the Pound Sterling appreciated against the US Dollar.

LATAR BELAKANG

Hasil referendum Brexit (Britain Exit) tanggal 23 Juni 2016 memutuskan bahwa Inggris keluar dari EU (European Union), dengan presentase suara sebesar 51,9% (BBC). Alasan utama keluarnya Inggris dari EU adalah mereka beranggapan bahwa keanggotaan Inggris dalam EU lebih banyak membebani Inggris daripada manfaatnya. Rakyat Inggris (yang memilih Inggris untuk keluar EU) berpendapat bahwa dengan keluarnya Inggris dari EU dapat mendatangkan beberapa manfaat seperti; Dapan mengontrol imigran yang masuk ke Inggris; Inggris akan lebih kompetitif karena dapat membuat penawaran perdagangan sendiri dengan negara-negara lain; serta harga-harga makanan menjadi lebih murah karena akan mengikuti harga pasar dunia.

Keluarnya Inggris dari EU tidak hanya membawa manfaat namun juga memiliki dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang dapat dilihat adalah pelemahan mata uang Pound Sterling terhadap US Dolar. Tercatat pada tanggal 24 Juni 2016 nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar yaitu 0,7342 Pounds/UDS, melemah 8,64% dari hari hari sebelumnya, Bank of England(BoE). Pelemahan Pound Sterling terhadap US Dolar tersebut merupakan yang terburuk, sejak 1985.

Untuk menstabilkan perekonomian Inggris, Bank of England (BoE) diperkirakan akan melakukan beberapa kebijakan moneter berikut:

- Stimulus Tambahan dari BoE
Stimulus tambahan kemungkinan besar diperlukan seusai semester kedua tahun ini, untuk menjaga kestabilan fungsi pasar. BoE siap menyediakan tambahan dana lebih dari 250 milyar Poundsterling (Mark Carney, Gubernur BoE).
- Lelang Likuiditas

Lelang likuiditas dilakukan untuk melindungi bank komersil Inggris sehingga tidak kekurangan dana dan menjaga kelangsungan bank sehingga tidak terjadi krisis keuangan seperti tahun 2007 dan 2008 (Mark Carney, Gubernur BoE).

- **Pemotongan Suku Bunga BoE**

BoE diperkirakan akan segera memangkas suku bunga dalam waktu dekat, setelah lebih dari 7 tahun tidak mengalami perubahan. Banyak analis menilai BoE akan memangkas suku bunga acuan sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 0,25 persen (Kallum Pickering, ekonom senior di Berenberg).

Berkaitan dengan perkiraan kebijakan moneter yang akan diambil BoE diatas, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh kebijakan pemotongan suku bunga BoE untuk menstabilkan nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar. Selain itu, pada penelitian ini akan melakukan peramalan jangka pendek nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar.

METODE

Pada penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan peramalan terhadap nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar pada periode waktu 4 Januari 2016 hingga 23 Juni 2016 (sebelum Brexit) dengan menggunakan analisis time series ARIMA. Peramalan akan dilakukan untuk 4 periode (hari) berikutnya yaitu 24 Juni – 27 Juni 2016. Tujuan dari peramalan ini adalah untuk mengetahui berapa nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar jika Inggris memutuskan tidak keluar dari EU.

Tahap kedua adalah melakukan peramalan terhadap nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar pada periode 24 Juni 2016 hingga 14 Juli 2016 (setelah Brexit) dengan menggunakan analisis time series ARIMA. Peramalan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar dalam waktu-waktu dekat. Tahap terakhir yang dilakukan adalah menggunakan teori international fisher effect untuk melihat bagaimana dampak penurunan suku bunga yang akan dilakukan BoE (Bank of England) terhadap nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar.

Penelitian Terkait

Arga Paradita Sutiyono (2009) meneliti factor mempengaruhi kurs mata uang USD terhadap Rupiah. Hasilnya didapatkan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan mempengaruhi pergerakan mata uang USD terhadap Rupiah adalah selisih suku bunga antara tingkat suku bunga Indonesia dengan Amerika dan selisih inflasi antara Indonesia dengan Amerika.

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar pada periode 4 Januari 2016 hingga 14 Juli 2016 yang diperoleh dari BoE (Bank of England). Selain data tersebut penelitian ini juga menggunakan data suku bunga Amerika Serikat pada bulan Juli 2016.

International Fisher Effect (IFE)

International Fisher Effect adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat bunga dengan perubahan kurs mata uang asing. IFE menyatakan bahwa nilai tukar antara dua negara seharusnya berubah sebanyak nilai yang dekat dengan perbedaan antara tingkat suku bunga antara dua negara tersebut. Jika tingkat suku bunga suatu negara lebih rendah dari negara lain maka mata uang negara tersebut mengalami apresiasi terhadap negara yang memiliki tingkat suku bunga yang lebih tinggi, sebanyak nilai yang mirip dengan perbedaan suku bunga kedua negara. International Fisher Effect dirumuskan sebagai berikut:

$$E = \frac{i_1 - i_2}{1 + i_2} \approx i_1 - i_2$$

Hubungan suku bunga dan nilai tukar dirumuskan dengan persamaan IFE adalah sebagai berikut:

$$\frac{1 + i_1}{1 + i_2} = \frac{e_1}{e_0}$$

E = % perubahan nilai tukar ; i_1 = suku bunga negara 1

i_2 = suku bunga negara 2 ; e_1 = ekspektasi nilai tukar yang diharapkan

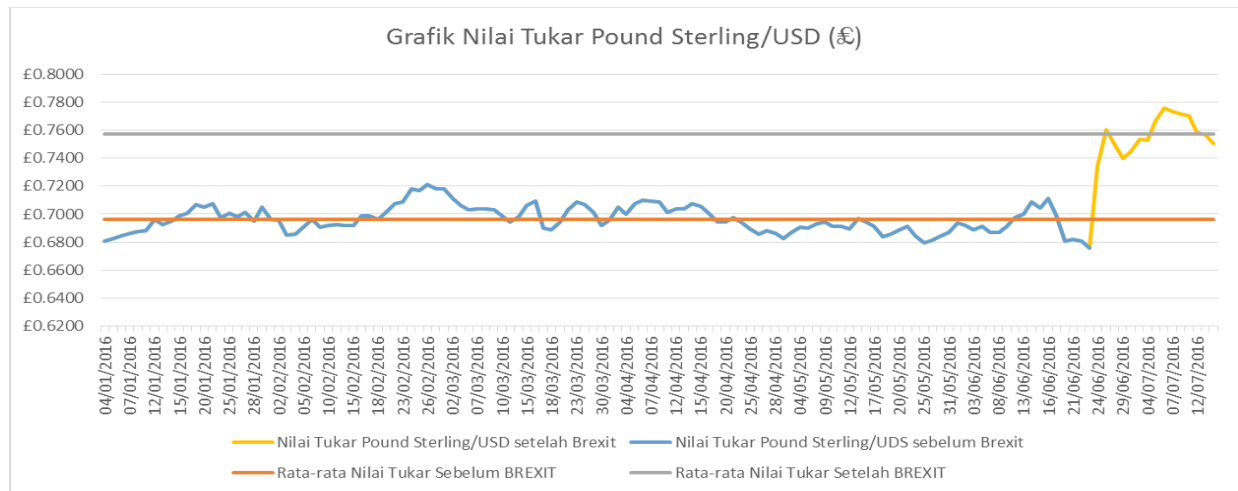
e_0 = nilai tukar sekarang

Metode Arima (Autoregresif Integrated Moving Average)

ARIMA adalah model yang tidak menggunakan variabel independen dalam membuat peramalan. ARIMA menggunakan nilai masa lalu dan sekarang untuk menghasilkan peramalan jangka pendek yang akurat. Model ARIMA terdiri dari 3 langkah dasar yaitu tahap identifikasi, penaksiran, dan pengujian, serta pemeriksaan diagnostik. Setelah tahap tersebut dilakukan, model ARIMA dapat digunakan untuk peramalan. Model (ARIMA) dibagi kedalam 3 kelompok, yaitu: model autoregressive (AR), moving average (MA), dan model campuran ARIMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergerakan nilai tukar Pound Sterling terhadap USD sepanjang tahun 2016 disajikan pada grafik berikut:



Sumber: BoE (diolah)

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa sebelum adanya keputusan Inggris keluar dari Uni Eropa, nilai tukar pound sterling terhadap dolar cenderung tidak memiliki kenaikan yang signifikan dengan rata-rata £0.6964/USD. Namun setelah adanya keputusan Brexit nilai tukar Pound Sterling terhadap dolar mengalami depresiasi pada tanggal 24 Juni 2016 yaitu £0.7342/USD atau melemah sebanyak 8,64% dari posisi sebelumnya. Terlihat pada grafik tersebut bahwa kondisi melemahnya nilai tukar Pound Sterling terhadap Dolar ini terus berlanjut untuk periode selanjutnya hingga tanggal 14 Juli 2016 dengan rata-rata £0.7572/USD. Pelemahan ini terjadi karena kekuwatiran pasar dan akhirnya “panic membeli” dolar. Analyst Vibiz Research Center memperkirakan kurs Poundsterling akan berpotensi tertekan dengan masih berlangsungnya kekuatiran Brexit.

Peramalan Nilai Tukar Sebelum Brexit

Dengan menggunakan metode ARIMA diperoleh model terbaik yaitu ARIMA (1,0,1) model ini yang digunakan untuk peramalan.

Periode	Hasil Ramalan	Periode	Hasil Ramalan
24/06/2016	0.6995	28/06/2016	0.6995
6		6	
27/06/2016	0.6995	29/06/2016	0.6995
6		6	

Pada hasil ramalan diatas dapat dilihat bahwa pada skenario Inggris tidak mengundurkan diri dari Uni Eropa maka diperkirakan nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar berada pada angka £0.6995/USD. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan Inggris di Uni Eropa menjadi faktor penting yang mempengaruhi nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar.

Peramalan Nilai Tukar Sesudah Brexit

Untuk meramalkan nilai tukar setelah terjadinya Brexit digunakan data pada periode 24 Juni 2016 hingga 14 Juli 2016. Model ARIMA terbaik yang didapatkan adalah ARIMA (5,1,5) dengan hasil peramalan sebagai berikut:

Periode	Hasil Ramalan	Periode	Hasil Ramalan
15/07/2016		17/07/2016	
6	0.7552	6	0.7611
16/07/2016		18/07/2016	
6	0.7577	6	0.7586

Pada hasil ramalan diatas terlihat bahwa dengan keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit) nilai tukar diperkirakan akan terus mengalami pelemahan terhadap dolar terlihat pada setiap periode peramalan, nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar terus mengalami depresiasi. Kondisi pelemahan ini tentunya akan berlangsung dalam jangka waktu pendek kedepan, jika tidak diimbangi dengan kebijakan moneter yang tepat tentunya efek jangka pendek ini dapat berlanjut dalam periode yang panjang.

Kebijakan menurunkan suku bunga

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa BoE (Bank of England) perlu untuk mengambil kebijakan moneter untuk mengatasi masalah melemahnya nilai tukar Pound Sterling terhadap Dolar ini. Salah satu kebijakan yang akan diambil oleh BoE adalah melakukan pemotongan suku bunga. Menurut para analis BoE akan memotong suku bunga menjadi 0,25% dari sebelumnya adalah 0,5%. Pada bagian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh pemotongan suku bunga ini terhadap nilai tukar Inggris dengan menggunakan International Fisher Effect (IFE).

Tingkat suku bunga pada negara Inggris adalah 0,5% yang kemudian akan dirubah menjadi 0,25%, sedangkan tingkat suku bunga pada negara Amerika Serikat adalah 0,5% (data diperoleh dari TradingEconomics.com) sehingga dengan menggunakan persamaan IFE diperoleh:

$$E = \frac{0,5 - 0,25}{1 - 0,25} = 0,33\%$$

Artinya, dengan melakukan pemotongan suku bunga menjadi 0,25% diperkirakan mata uang Inggris akan mengalami apresiasi sebesar 0,33% terhadap mata uang Amerika Serikat. Sedangkan untuk melihat secara langsung efek penurunan suku bunga terhadap nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar, dihitung sebagai berikut (nilai tukar yang digunakan adalah pada periode peramalan terakhir yaitu tanggal 18 Juli 2016):

$$\frac{1 + 0,0025}{1 + 0,0050} = \frac{e_1}{0,7586} = e_1 = \text{£}0,7567/\text{USD}$$

Artinya, dengan melakukan pemotongan suku bunga menjadi 0,25% diperkirakan nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar adalah £0,7567/USD. Terlihat bahwa pemotongan suku bunga tidak memberikan dampak berarti untuk mendorong apresiasi Pound Sterling terhadap US Dolar.

KESIMPULAN

1. Brexit berdampak pada depresiasi nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar.
2. Hasil peramalan menunjukkan depresiasi nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar masih akan berlangsung dalam beberapa periode jangka pendek mendatang.
3. Kebijakan pemotongan suku bunga oleh BoE tidak begitu memberikan dampak pada apresiasi nilai tukar Pound Sterling terhadap Dolar, sehingga diperlukan kebijakan moneter lain yang dapat menolong nilai tukar Pound Sterling terhadap US Dolar apresiasi.

Daftar Pustaka

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2016, June 28). BREXIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEREKONOMIAN GLOBAL DAN INDONESIA. p. 1.

Sutiyono, A. P. (2009). *OUTLOOK FOREX 2010 (USD, Poundsterling, Euro)*. ASIA SECURITIES.

LAMPIRAN

Tabel 1. Data Nilai Tukar Pound Sterling terhadap US Dolar periode 2016 (£/ \$)									
Sebelum BREXIT								Setelah BREXIT	
04/01/2016	£0.6808	15/02/2016	£0.6918	30/03/2016	£0.6921	12/05/2016	£0.6895	24/06/2016	£0.7342
05/01/2016	£0.6827	16/02/2016	£0.6990	31/03/2016	£0.6955	13/05/2016	£0.6968	27/06/2016	£0.7603
06/01/2016	£0.6846	17/02/2016	£0.6986	01/04/2016	£0.7050	16/05/2016	£0.6942	28/06/2016	£0.7506
07/01/2016	£0.6865	18/02/2016	£0.6961	04/04/2016	£0.6997	17/05/2016	£0.6912	29/06/2016	£0.7395
08/01/2016	£0.6878	19/02/2016	£0.7010	05/04/2016	£0.7076	18/05/2016	£0.6841	30/06/2016	£0.7447
11/01/2016	£0.6882	22/02/2016	£0.7075	06/04/2016	£0.7099	19/05/2016	£0.6856	01/07/2016	£0.7536
12/01/2016	£0.6961	23/02/2016	£0.7090	07/04/2016	£0.7095	20/05/2016	£0.6889	04/07/2016	£0.7526
13/01/2016	£0.6925	24/02/2016	£0.7178	08/04/2016	£0.7089	23/05/2016	£0.6915	05/07/2016	£0.7664
14/01/2016	£0.6948	25/02/2016	£0.7169	11/04/2016	£0.7011	24/05/2016	£0.6845	06/07/2016	£0.7761
15/01/2016	£0.6990	26/02/2016	£0.7214	12/04/2016	£0.7038	25/05/2016	£0.6796	07/07/2016	£0.7733
18/01/2016	£0.7008	29/02/2016	£0.7179	13/04/2016	£0.7039	26/05/2016	£0.6811	08/07/2016	£0.7716
19/01/2016	£0.7070	01/03/2016	£0.7181	14/04/2016	£0.7072	27/05/2016	£0.6842	11/07/2016	£0.7700
20/01/2016	£0.7049	02/03/2016	£0.7110	15/04/2016	£0.7053	31/05/2016	£0.6870	12/07/2016	£0.7584
21/01/2016	£0.7075	03/03/2016	£0.7064	18/04/2016	£0.7006	01/06/2016	£0.6938	13/07/2016	£0.7567
22/01/2016	£0.6978	04/03/2016	£0.7034	19/04/2016	£0.6943	02/06/2016	£0.6922	14/07/2016	£0.7506
25/01/2016	£0.7009	07/03/2016	£0.7040	20/04/2016	£0.6944	03/06/2016	£0.6888		
26/01/2016	£0.6981	08/03/2016	£0.7037	21/04/2016	£0.6974	06/06/2016	£0.6914		
27/01/2016	£0.7014	09/03/2016	£0.7031	22/04/2016	£0.6940	07/06/2016	£0.6868		
28/01/2016	£0.6950	10/03/2016	£0.6990	25/04/2016	£0.6897	08/06/2016	£0.6872		
29/01/2016	£0.7049	11/03/2016	£0.6947	26/04/2016	£0.6857	09/06/2016	£0.6913		
01/02/2016	£0.6961	14/03/2016	£0.6982	27/04/2016	£0.6879	10/06/2016	£0.6976		
02/02/2016	£0.6956	15/03/2016	£0.7060	28/04/2016	£0.6863	13/06/2016	£0.7002		
03/02/2016	£0.6853	16/03/2016	£0.7093	29/04/2016	£0.6826	14/06/2016	£0.7085		
04/02/2016	£0.6860	17/03/2016	£0.6901	03/05/2016	£0.6872	15/06/2016	£0.7044		
05/02/2016	£0.6905	18/03/2016	£0.6890	04/05/2016	£0.6905	16/06/2016	£0.7110		
08/02/2016	£0.6960	21/03/2016	£0.6943	05/05/2016	£0.6898	17/06/2016	£0.6996		
09/02/2016	£0.6904	22/03/2016	£0.7034	06/05/2016	£0.6929	20/06/2016	£0.6805		
10/02/2016	£0.6916	23/03/2016	£0.7087	09/05/2016	£0.6945	21/06/2016	£0.6817		
11/02/2016	£0.6928	24/03/2016	£0.7071	10/05/2016	£0.6915	22/06/2016	£0.6809		
12/02/2016	£0.6917	29/03/2016	£0.7010	11/05/2016	£0.6913	23/06/2016	£0.6758		

OUTPUT ARIMA

